

## **PENGUNAAN VIDEO MONOLOG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK BIDAN PADA MAHASISWA KAMPUS IBISA PURWOREJO**

**Muhammad Taufiq Faruqi**

Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

[taufiqfaruqi@ibisa.ac.id](mailto:taufiqfaruqi@ibisa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah berbicara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penggunaan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara mahasiswa D3 Kebidanan perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penggunaan video monolog mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, (2) langkah-langkah yang tepat dalam penerapan media video monolog, (3) mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap penggunaan video monolog. Video monolog digunakan dalam penelitian ini karena sangat efektif dan menarik perhatian, menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program D3 kebidanan yang berjumlah 43 orang. Objek penelitian ini adalah penggunaan video monolog, langkah-langkah, dan respons mahasiswa terhadap penggunaan video monolog dalam pembelajaran berbicara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan metode angket atau kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) tercapainya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa berkat digunakannya media video monolog, (2) terdapat beberapa langkah dengan menggunakan video monolog untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran berbicara dibantu dengan video monolog, dan (3) mahasiswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan video monolog dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Video monolog, Berbicara, Bidan

### **ABSTRACT**

The classic problem that is often faced by students is speaking. This is due to the lack of use of English in everyday life. Therefore, the speaking ability of D3 Midwifery students needs to be improved. This study aims to (1) describe the use of video monologues to improve students' abilities, (2) the appropriate steps in implementing video monologue media, (3) describe student responses to the use of video monologues. Video monologues were used in this study because they were very effective and interesting, fun and did not make students feel bored. The subjects in this study were 43 D3 midwifery students. The object of this research is the use of video monologues, steps, and students' responses to the use of video monologues in learning to speak. The data collection methods used in this study were observation, tests, and questionnaire methods. This research was conducted with research procedures: planning, action, observation, and reflection. Data were analyzed using quantitative descriptive and qualitative descriptive techniques. The results of this study are (1) the achievement of improving students' speaking skills thanks to the use of video monologue media, (2) there are several steps by using video monologues to improve speaking skills. These steps emphasize learning to speak assisted by video monologues. and (3) students gave very positive responses to the use of video monologues in learning English.

**Keywords:** Video Monolog, Speaking, Midwife

## PENDAHULUAN

Pentingnya berbicara terlihat dari aktivitas seseorang dalam kesehariannya. Tanpa berbicara kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hampir setiap saat kita menghabiskan waktu hanya untuk berbicara kepada seseorang. Pekerjaan yang dipilih membutuhkan keterampilan berbicara sebagai penunjang. Sebagai orang yang berpendidikan, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Di era sekarang ini, persaingan yang ketat tidak bisa dihindari. Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan dan komunikasi. Jika penguasaan bahasa Inggris kurang memadai maka akan sulit bersaing dengan dunia internasional.

Kemahiran berbahasa Inggris juga diperlukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga medis, misalnya bidan. Banyaknya literatur yang menggunakan bahasa Inggris khususnya di bidang kedokteran dan kebidanan menuntut bidan untuk fasih menggunakan bahasa Inggris.

Seorang bidan juga dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan pasien dengan lancar. Sehingga kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris mutlak diperlukan mengingat pasien berasal dari berbagai latar belakang, termasuk berbicara dalam berbagai bahasa. Setidaknya seorang bidan dituntut untuk mampu memahami beberapa ungkapan dan kosa kata dasar bahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang kedokteran.

Dengan mempelajari dan mempraktikkan istilah kedokteran dalam bahasa Inggris, bidan akan mampu membuat pasien asing merasa lebih nyaman, dan lebih memahami kebutuhannya.

Supaya mahasiswa terbiasa berbicara, dosen harus memberikan pelatihan secara berkesinambungan. Pelatihan berbicara dapat diselipkan oleh dosen saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari dan menceritakan pengalaman yang dialami mahasiswa sebelum mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut dalam penelitian ini salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah penelitian mengusulkan untuk menggunakan media sebagai penunjang proses belajar mengajar berbicara. Media yang akan digunakan adalah video monolog dimana media tersebut dapat memberikan fasilitas tersendiri bagi mahasiswa dan dapat memudahkan mahasiswa dalam berbicara serta membuat mahasiswa lebih semangat dalam belajar. Dengan permasalahan tersebut, penulis menggunakan laptop, speaker, dan LCD di dalam kelas, peneliti ingin menyediakan media audiovisual yaitu video untuk menyajikan materi berbicara kepada mahasiswa.

Selain itu, video dapat menjadi materi autentik bagi mahasiswa karena mereka memerlukan model autentik dalam pembelajaran berbicara.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pembelajaran. Media video memiliki peranan atau keunggulan tersendiri dalam proses pembelajaran, yaitu (1) dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; (2) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami mahasiswa; (3) metode pengajaran lebih bervariasi, dan (4) mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Tayangan yang nyata maupun rekayasa pada media video dapat

menghantarkan jalan pikiran mahasiswa untuk memahami sesuatu. Melalui tayangan tersebut materi yang sifatnya abstrak akan lebih mudah dipahami. Hal itu dikarenakan media video memberikan pengaruh terhadap gaya belajar mahasiswa baik secara *audio*, *visual*, maupun *audio visual*. Oleh karena itu, penggunaan media video monolog dirasa sangat tepat untuk membantu mahasiswa dalam keterampilan berbicara.

Secara teoritis, penulis ini memberikan kontribusi yang bermanfaat dan referensial dalam mengembangkan pengetahuan dalam penggunaan video dalam pengajaran berbicara. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan teori dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Secara praktis yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah mahasiswa diharapkan mampu memahami isi dari monolog dalam video tersebut dengan baik dan tenang sehingga latihan ini berhasil dilakukan oleh mahasiswa.

Penggunaan video monolog mampu memberikan imajinasi mahasiswa dalam berbicara. alasan lain yang penulis kemukakan adalah dengan ditampilkan video monolog, mahasiswa akan belajar menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara, sehingga pembicaraan atau cerita yang nantinya dibicarakan akan menjadi lebih baik jika diperdengarkan. beranjak dari uraian dan pemikiran tersebut, penulis mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Penggunaan video monolog dengan judul "kehamilan-bagaimana indahnya lahir" untuk meningkatkan keterampilan berbicara untuk bidan pada mahasiswa program D3 kebidanan di Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang pelaksanaannya berupa pelatihan di lapangan. Menurut Suyanto (1997: 4), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat diperbaiki atau dapat meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini diprediksi akan dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Penulis ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Artinya, penelitian yang dilakukan berbasis kelas dan dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan kolaborasi dosen dan peneliti. Peneliti dan dosen mempersiapkan semua rancangan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Suandi (2008: 31) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, orang, hal tempat variabel tersebut melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswi pada program D3 Kebidanan yang berjumlah 43 orang dan seorang dosen yang mengajarkan pembelajaran berbicara. Sugiyono (2009: 298) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan hal yang ingin dipahami secara lebih mendalam "sesuatu yang terjadi di dalamnya".

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai oleh adanya

perubahan menuju ke arah perbaikan dari proses belajar dan pembelajaran. Kriteria keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan bercerita mahasiswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran. Kriteria keberhasilan dari respon mahasiswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Jika 75% mahasiswa mendapat nilai 71 ke atas, barulah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dianggap berhasil serta mahasiswa secara keseluruhan merespon positif. Jika persentase respon positif mahasiswa 75% dari jumlah mahasiswa, tindakan yang dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan tersebut sekaligus dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di program D3 Kebidanan tahun ajaran 2022/2023. Jumlah mahasiswa sebanyak 43 orang, dengan semua mahasiswa adalah perempuan berjumlah 43 orang. Semua siswa terlibat dalam penelitian ini guna melengkapi data yang dicari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Materi untuk setiap siklus adalah sama, yaitu berbicara. Pada siklus I, penelitian dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video monolog. Pada akhir pembelajaran, dosen memberikan tes kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Pada siklus II, penulis menggunakan media sebagaimana seperti pada siklus I namun, dengan video yang berbeda dari yang sebelumnya.

Ada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Temuan

pertama yaitu penerapan media video monolog mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata awal sebelum dilakukan tindakan adalah 65. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 68 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada siklus II adalah 75. Pada siklus I rata-rata skor mahasiswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena dosen melakukan perbaikan dengan lebih menekankan penjelasannya pada materi berbicara.

Temuan itu sejalan dengan pendapat Munadi (dalam Atambuasih, 2012: 38) mengemukakan video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah, seperti ranah kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajar bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini.

Temuan yang kedua yaitu beberapa langkah tepat yang harus ditempuh guru dalam menerapkan media video monolog untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Adapun beberapa langkah utama yang harus ditempuh oleh dosen dalam menerapkan media video monolog dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara, antara lain terletak pada (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Media video monolog diaplikasikan pada saat mahasiswa dan dosen bersama-sama mengikuti kegiatan inti pembelajaran berbicara.

Mengacu pada hasil angket, ternyata mahasiswa memberikan respons positif terhadap pemanfaatan media video monolog untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Mereka

berpendapat, suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan dan santai akan membuat mereka lebih akrab. Di samping itu, saat dosen mengajartak jarang dosen menyisipkan kata-kata humor agar suasana di kelas menjadi lebih akrab saat proses belajar mengajar. Kusnandar (dalam Atambuasih, 2012: 35) mengemukakan keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kemampuan dan peran dosen untuk menciptakan proses belajar pada mahasiswa. Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pemahaman dan interaktivitas mahasiswa dalam belajar. Dengan demikian, belajar dalam suasana yang menyenangkan dan menerapkan media pembelajaran akan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, melalui proses belajar mengajar yang baik dan terencana, hasil pembelajaran berbicara mahasiswa program D3 Kebidanan dengan penerapan media video monolog dapat meningkat. Hal itu dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada tindakan siklus I, skor rata-rata kelas sebesar 68, sedangkan pada tindakan siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 75. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa program D3 Kebidanan, Sekaligus pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh mahasiswa sudah memenuhi tuntutan kurikulum atau sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, Langkah-langkah penerapan media video monolog dalam

meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Ketiga, penerapan media video monolog pada pembelajaran bercerita menumbuhkan respons sangat positif terhadap terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa sangat senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan media video monolog.

Selain itu melalui pelatihan ini mahasiswa program D3 kebidanan mendapatkan manfaat lain berupa meningkatnya pemahaman berbicara dalam bahasa Inggris, Selain itu, Program D3 kebidanan dapat mengenal lebih jauh percakapan bahasa Inggris dalam video monolog. Secara umum mahasiswa program D3 kebidanan memberikan saran untuk dapat menerima pembelajaran bervariasi seperti ini secara rutin. Sehingga, mereka akan selalu mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

## **SARAN**

Diharapkan bagi mahasiswa program studi D3 Kebidanan Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia dapat menindaklanjutinya dengan membentuk kelompok belajar sendiri setelah mendapatkan materi yang berkaitan dengan video monolog dalam bahasa Inggris. Atau setidaknya bisa menggunakan video monolog tersebut sebagai acuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atambuasih, Ni Wayan Eka Suwariastini. 2012. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK Widya Wisata Graha Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ehzan namaziandost, Arash Hashemifardnia & Sajad Shafiee. "The impact of opinion-Gap, and information-gap tasks on EFL learners' speaking fluency(2018." 2018.
- Fatma ningsih, Ikhsanudin, Zainal arifin. "Using english video conversation "asking and giving opinion" to improve students speaking ability." 2018.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kela Bagian I, Pengenalan PTK*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Wendra. 2006. *Buku Ajar Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Universitas PendidikanGanesha.
- . 2009. *Buku Ajar Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Universitas PendidikanGanesha.